

Program Pengembangan Santri Cerdas Melalui Pemanfaatan Media Digital Pada Pesantren Nafidatunjannah Gunung Sindur

Dian Nurdiana¹, Mochamad Bagoes Satria J², Mayang Anglingsari Putri², Denisha Trihapningsari², Irpan Kusyudi², Nurul Ikmala Awa², Ihsan Alparisilia²

¹ Program Sains Data, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Terbuka, Indonesia

² Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Terbuka, Indonesia

Abstract— Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membuka peluang besar bagi pesantren dalam memperkuat peran dakwah dan pendidikan di era digital. Meskipun santri merupakan generasi yang akrab dengan penggunaan teknologi, pemanfaatannya masih lebih banyak digunakan untuk hiburan dibandingkan pengembangan potensi diri atau aktivitas dakwah. Penelitian ini membahas urgensi penguasaan teknologi bagi santri, tantangan yang dihadapi pesantren dalam proses transformasi digital, serta pentingnya pendampingan untuk membentuk santri sebagai kreator konten positif yang mampu menyebarkan nilai-nilai Islam melalui media digital. Kekurangan sarana teknologi, minimnya pelatihan pendidik, dan rendahnya pemahaman strategi dakwah digital menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan perlunya penguatan kapasitas teknologi di pesantren melalui pelatihan yang relevan, penyediaan fasilitas TIK, dan pengembangan kurikulum digital yang sesuai dengan kebutuhan dakwah. Hasil kajian ini diharapkan menjadi dasar bagi pesantren dalam merancang program transformasi digital yang berkelanjutan dan efektif.

Abstrak— *The rapid development of information and communication technology (ICT) has created significant opportunities for Islamic boarding schools (pesantren) to strengthen their roles in education and da'wah in the digital era. Although santri represent a generation that is highly familiar with technology, its use is still predominantly directed toward entertainment rather than self-development or da'wah activities. This study discusses the urgency of technological proficiency among santri, the challenges faced by pesantren in the process of digital transformation, and the importance of guidance to shape santri into positive content creators capable of spreading Islamic values through digital platforms. The main obstacles include limited technological infrastructure, insufficient training for educators, and a lack of understanding of effective digital da'wah strategies. Therefore, this study emphasizes the need to strengthen technological capacity in pesantren through relevant training, adequate ICT facilities, and the development of a digital curriculum aligned with da'wah needs. The findings are expected to serve as a foundation for pesantren in designing effective and sustainable digital transformation programs.*

Kata Kunci— *Transformasi Digital, Pesantren, Santri, Dakwah Digital, Teknologi Informasi dan Komunikasi*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang sangat pesat telah memberikan dampak signifikan pada berbagai bidang, termasuk pendidikan dan dakwah. Pemanfaatan media digital menjadi kebutuhan utama dalam membangun generasi yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik tetapi juga mampu bersaing di era global. Pesantren, sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis agama, menghadapi tantangan besar dalam

mempersiapkan santri agar memiliki kecakapan teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan dakwah maupun pengembangan diri. Menurut Rahayuningsih dan Muhtar (2022), transformasi digital dalam pendidikan memudahkan akses informasi dan membuka peluang inovasi dalam proses pembelajaran. Hal ini juga berlaku di lingkungan pesantren, di mana penguasaan teknologi oleh para santri dapat memperkuat dakwah Islam melalui berbagai platform digital.

Santri saat ini merupakan generasi yang lahir di era digital. Mereka secara natural terbiasa dengan penggunaan gawai dan berbagai aplikasi berbasis internet. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi oleh santri lebih sering digunakan untuk hiburan daripada pengembangan potensi diri atau dakwah. Dalam konteks ini, peran lembaga pesantren sangat penting untuk memberikan pendampingan kepada santri agar mereka tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga kreator konten positif yang mampu menyebarkan nilai-nilai Islam melalui media digital. Kemampuan menguasai teknologi perlu disertai dengan pembentukan karakter dan kepribadian yang baik sehingga teknologi tidak hanya dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh pesantren dalam mendukung transformasi digital bagi santri. Tantangan utama meliputi kurangnya sarana dan prasarana teknologi, keterbatasan pelatihan bagi tenaga pengajar, serta belum optimalnya pemahaman mengenai strategi pemanfaatan media digital untuk kegiatan dakwah. Kondisi tersebut menyebabkan proses transformasi digital di lingkungan pesantren belum berjalan secara maksimal dan memerlukan dukungan berbagai pihak untuk meningkatkan kompetensi digital para santri maupun pendidik.

Selain itu, penggunaan media digital yang belum terarah dapat menjadi tantangan tersendiri. Banyak santri yang telah mahir menggunakan media sosial, tetapi belum sepenuhnya memahami bagaimana memanfaatkannya secara bijak dan produktif untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan agar santri mampu menggunakan teknologi digital secara efektif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam mendukung kegiatan dakwah serta pengembangan diri.

A. Analisa Kebutuhan

Berdasarkan penjelasan pada bagian sebelumnya dan juga hasil dari pengamatan yang dilakukan, proses pembelajaran dan kegiatan dakwah di Pesantren Nafidatunnajah Gunung Sindur masih kurang optimal dalam memanfaatkan teknologi informasi (TI). Meskipun santri sudah akrab dengan penggunaan gawai, pemanfaatan teknologi lebih banyak digunakan untuk kebutuhan hiburan dibandingkan dengan kegiatan produktif seperti pengembangan diri atau penyebaran nilai-nilai Islam. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk membekali para santri dengan kemampuan memanfaatkan media digital secara kreatif dan inovatif untuk mendukung dakwah Islam.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menjadi salah satu landasan utama dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Media digital, khususnya media sosial, menjadi platform yang sangat potensial untuk menyebarkan dakwah secara luas. Namun, pemanfaatan teknologi tersebut harus disertai dengan bimbingan yang baik agar tidak hanya menghasilkan konten yang menarik, tetapi juga tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, santri perlu diarahkan untuk tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga kreator konten dakwah yang berkualitas (Mahardika et al., 2023; Mahardika et al., 2025; Basri et al., 2025; Matondang et al., 2022; Obirikorang et al., 2023).

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan **Program Pengembangan Santri Cerdas melalui Pemanfaatan Media Digital** akan difokuskan pada pelatihan keterampilan teknologi dan pengembangan konten dakwah berbasis digital di Pesantren Nafidatunnajah Gunung Sindur. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman serta keterampilan praktis kepada santri dalam menggunakan teknologi secara optimal dan bijak untuk mendukung kegiatan dakwah. Dengan demikian, diharapkan para santri mampu menjadi agen perubahan yang memanfaatkan teknologi informasi untuk menyampaikan pesan-pesan Islam secara kreatif, efektif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

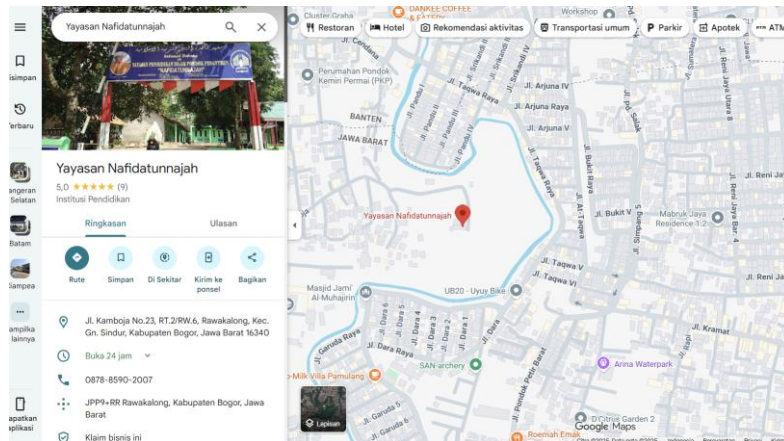
II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Transformasi Digital dalam Pendidikan Pesantren

Transformasi digital telah menjadi aspek penting dalam pengembangan pendidikan modern, termasuk di lingkungan pesantren. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif, interaktif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai pendidikan

Islam. Digitalisasi juga membuka peluang bagi pesantren untuk memperluas jangkauan dakwah melalui berbagai platform media digital. Oleh karena itu, penguatan literasi digital menjadi kebutuhan penting agar santri tidak hanya mampu mengakses informasi, tetapi juga dapat memanfaatkan teknologi secara produktif, kreatif, dan bertanggung jawab.

Dalam konteks pendidikan pesantren, pemanfaatan media digital dapat mendukung proses pembelajaran, penyebaran informasi keagamaan, serta pengembangan keterampilan abad ke-21. Media sosial, website, dan berbagai platform digital lainnya dapat digunakan sebagai sarana dakwah yang efektif untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas. Namun demikian, pemanfaatan teknologi tersebut perlu diimbangi dengan pemahaman etika bermedia digital, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan dalam menghasilkan konten yang edukatif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, transformasi digital di lingkungan pesantren tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada pengembangan kompetensi santri agar mampu berkontribusi secara positif di era digital.



Gambar 1. Lokasi Pesantren Nafidatunnajah Gunung Sindur

Pesantren Nafidatunnajah Gunung Sindur merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam yang berperan penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan kompetensi keagamaan para santri. Sebagai pesantren yang menggabungkan pendidikan formal dan nonformal, Pesantren Nafidatunnajah memiliki komitmen untuk mencetak generasi berakhlak mulia serta kompeten dalam menghadapi perkembangan zaman. Dalam konteks modern, pesantren ini menghadapi tantangan untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Aktivitas pembelajaran dan dakwah selama ini masih didominasi metode

konvensional, sementara pemanfaatan teknologi belum optimal dan cenderung terbatas pada penggunaan dasar oleh santri. Meskipun para santri cukup akrab dengan perangkat digital, pemanfaatannya belum diarahkan secara maksimal untuk kegiatan edukatif dan dakwah digital. Kondisi ini menunjukkan perlunya program penguatan literasi digital, pelatihan teknologi, serta pengembangan kompetensi kreatif santri agar pesantren mampu mengoptimalkan teknologi sebagai sarana dakwah dan pendidikan yang lebih efektif. Dengan upaya tersebut, Pesantren Nafidatunnajah Gunung Sindur berpotensi menjadi lembaga yang adaptif, modern, dan relevan dengan kebutuhan era digital tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar pendidikan pesantren.

2.2 Pemanfaatan Teknologi oleh Santri dan Tantangannya

Santri sebagai generasi yang tumbuh di era digital umumnya memiliki kedekatan dengan perangkat teknologi dan media sosial. Namun, pemanfaatannya sering kali lebih banyak digunakan untuk hiburan daripada kegiatan produktif atau pengembangan diri. Tantangan utama yang dihadapi pesantren meliputi keterbatasan fasilitas teknologi, minimnya pelatihan khusus bagi pendidik, serta kurangnya strategi terarah dalam penggunaan media digital untuk kegiatan dakwah. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan literasi digital yang dapat membimbing santri menggunakan teknologi secara lebih bijak dan bermanfaat.

2.3 Dakwah Digital dan Pengembangan Konten Kreatif

Dakwah digital berkembang sebagai sarana penyebaran nilai-nilai Islam melalui berbagai platform media sosial dan konten kreatif. Pemanfaatan media digital memungkinkan pesan dakwah menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Untuk itu, santri perlu dibekali keterampilan dalam membuat konten yang menarik, relevan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan kemampuan tersebut, santri dapat berperan sebagai kreator konten positif yang mampu menghadirkan dakwah yang lebih modern, komunikatif, dan mudah diterima oleh masyarakat digital. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menjadi salah satu landasan utama dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Media digital, khususnya media sosial dan platform berbasis video, telah menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan informasi, edukasi, promosi, serta dakwah kepada masyarakat yang lebih luas. Pemanfaatan teknologi digital tidak hanya mampu meningkatkan jangkauan komunikasi, tetapi juga mendukung pengembangan kreativitas dan kapasitas sumber daya manusia dalam menghasilkan konten yang bernilai dan bermanfaat. Dalam konteks dakwah, media sosial dan YouTube dapat digunakan sebagai media pembelajaran sekaligus sarana penyebaran nilai-nilai keislaman yang menarik dan mudah diakses oleh generasi muda. Oleh karena itu, santri perlu didorong untuk tidak hanya menjadi

pengguna teknologi, tetapi juga kreator konten dakwah yang berkualitas, kreatif, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan media digital (Cahyono & Hassani, 2019; Maulana et al., 2022; Andriani et al., 2025; Ningsih et al., 2025).

III. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas empat tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan output. Pelaksanakan kegiatan yang tepat dapat menghasilkan program yang baik dan meningkatkan kualitas siswa (Putri, 2025). Tahap persiapan dilakukan melalui analisis kebutuhan mitra, dilanjutkan dengan pelatihan dan praktik dakwah digital pada tahap pelaksanaan. Selanjutnya, evaluasi dilakukan untuk mengukur hasil kegiatan. Output yang diharapkan adalah meningkatnya kompetensi santri dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana dakwah. Gambar 1 menunjukkan alur tahapan kegiatan yang dilaksanakan.



Gambar 2. Metode penelitian

3.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan analisis kebutuhan mitra melalui diskusi antara tim pengusul dan pengurus Pesantren Nafidatunnajah Gunung Sindur. Berdasarkan hasil identifikasi, ditemukan bahwa santri memiliki antusiasme tinggi dalam kegiatan dakwah namun belum memiliki pengetahuan dan keterampilan memadai dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana penyebaran pesan keislaman. Selain itu, akun media sosial pesantren belum dikelola secara optimal sehingga jangkauan dakwah digital masih terbatas. Merespons kebutuhan tersebut, tim menyusun rancangan program pelatihan dan pendampingan yang mencakup pemahaman dasar literasi digital, etika bermedia sosial, serta keterampilan teknis dalam pembuatan dan pengelolaan konten dakwah. Penyusunan materi dilakukan oleh dosen dan mahasiswa yang memiliki kompetensi pada bidang teknologi informasi dan media digital. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi jadwal kegiatan, penyiapan sarana dan prasarana, serta penyusunan instrumen evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan.

3.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan yang melibatkan santri sebagai peserta utama. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai literasi digital dan etika bermedia sosial untuk memberikan pemahaman tentang penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Selanjutnya, peserta diberikan pelatihan mengenai strategi dakwah digital, teknik pembuatan konten kreatif, pemanfaatan aplikasi desain grafis sederhana, serta pengelolaan media sosial yang efektif. Metode yang digunakan meliputi ceramah, demonstrasi, diskusi interaktif, dan praktik langsung. Melalui kegiatan praktik, peserta diberikan kesempatan untuk membuat konten dakwah digital secara mandiri dengan pendampingan dari tim pelaksana.

3.3 Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui observasi, diskusi, serta penyebaran kuesioner kepada peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman, keterampilan, dan kepuasan terhadap kegiatan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menilai pencapaian tujuan program, khususnya dalam meningkatkan kemampuan santri dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana dakwah. Sebagai tindak lanjut, tim memberikan rekomendasi pengelolaan media sosial pesantren secara berkelanjutan dan mendorong terbentuknya kelompok pengelola konten digital di lingkungan pesantren agar kegiatan dakwah digital dapat terus berkembang setelah program pengabdian selesai dilaksanakan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Kegiatan PKM

Pelaksanaan program dilakukan melalui rangkaian kegiatan pelatihan yang dirancang komprehensif dan aplikatif untuk menjawab kebutuhan mitra. Pada tahap awal, santri diberikan pemahaman konseptual mengenai urgensi teknologi digital dalam aktivitas dakwah kontemporer. Materi ini mencakup peran media sosial sebagai medium penyebaran nilai-nilai Islam, dinamika perilaku masyarakat digital, serta potensi dakwah kreatif yang dapat dikembangkan melalui platform seperti Instagram, YouTube, dan TikTok. Pada sesi ini, metode ceramah, demonstrasi, dan dialog digunakan untuk membangun pemahaman dasar santri mengenai pemanfaatan media sosial secara strategis dan bertanggung jawab. Selain itu, penyuluhan mengenai etika digital diberikan untuk menanamkan kesadaran bahwa setiap aktivitas di ruang digital harus selaras dengan nilai-nilai akhlak Islami, seperti menjaga tutur kata, menghindari penyebaran hoaks, dan menghadirkan konten yang menebarkan kemaslahatan.



Gambar 3. Santri peserta PKM

Tahap selanjutnya berfokus pada penguatan keterampilan teknis santri melalui praktik langsung pembuatan konten dakwah digital. Pada tahap ini, santri dilatih membuat video pendek, poster dakwah, dan tulisan singkat yang efektif dan komunikatif. Pelatihan mencakup proses brainstorming ide, teknik pengambilan gambar, penggunaan aplikasi editing sederhana, hingga penyusunan caption dan teknik publikasi konten yang sesuai karakteristik masing-masing platform. Santri juga memperoleh pendampingan intensif dalam pengelolaan akun media sosial, mulai dari penjadwalan unggahan, membangun interaksi sehat dengan audiens, hingga memahami dasar-dasar analitik untuk mengukur jangkauan dan efektivitas konten. Pendampingan dilakukan secara bertahap untuk memastikan santri tidak hanya mampu memproduksi konten, tetapi juga memiliki kemampuan mengelola akun dan menjaga keberlanjutan aktivitas dakwah digital pesantren.



Gambar 4. penyuluhan mengenai etika Media Sosial pematari

4.2 Evaluasi dan Luaran

Evaluasi pelaksanaan dilakukan melalui observasi proses, penilaian hasil karya santri, serta umpan balik yang diberikan di akhir sesi pelatihan. Secara umum, santri menunjukkan

peningkatan kemampuan dalam memahami konsep dakwah digital dan keterampilan teknis dalam pembuatan konten. Beberapa santri telah mampu menghasilkan video pendek, desain grafis, dan tulisan dakwah yang layak untuk dipublikasikan, meskipun sebagian masih membutuhkan pendampingan lanjutan, terutama dalam aspek editing dan konsistensi gaya konten. Aktivasi media sosial pesantren yang kembali berjalan menjadi indikator nyata keberhasilan program. Luaran dari kegiatan ini meliputi artikel ilmiah yang akan dipublikasikan pada jurnal pengabdian masyarakat, penyajian hasil kegiatan pada seminar PkM, serta tersedianya konten dakwah digital yang telah dipublikasikan melalui akun media sosial pesantren sebagai bentuk keberlanjutan program. Program ini secara keseluruhan berkontribusi dalam menguatkan literasi digital santri serta mendukung transformasi dakwah di lingkungan Pesantren Nafidatunnajah Gunung Sindur.

V. KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat di Pesantren Nafidatunnajah Gunung Sindur dengan tema “Pengembangan Santri Cerdas melalui Pemanfaatan Media Digital” telah berjalan sesuai rencana dan memberikan hasil yang positif. Empat kegiatan utama—pelatihan pemanfaatan media sosial untuk dakwah, penyuluhan etika dan nilai Islami dalam bermedia sosial, diskusi interaktif mengenai dampak media sosial, serta pelatihan teknis pembuatan dan pengelolaan konten dakwah—berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan digital para santri. Melalui kegiatan ini, santri tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga keterampilan praktis dalam menciptakan dan mengelola konten dakwah secara kreatif, efektif, dan bertanggung jawab. Program ini diharapkan menjadi bekal berkelanjutan bagi santri dalam memperkuat dakwah Islam di ranah digital serta mendukung pesantren sebagai lembaga pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pesantren Nafidatunnajah Gunung Sindur atas dukungan, kerja sama, dan keterbukaan dalam menyukseskan seluruh rangkaian kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini. Partisipasi aktif para santri dan pengurus pesantren menjadi faktor penting yang memungkinkan kegiatan berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang optimal. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Terbuka, khususnya Fakultas Sains dan Teknologi, Program Studi Sains Data, dan Program Studi Sistem Informasi, atas dukungan akademik, fasilitas, serta kontribusi tenaga ahli yang telah memberikan andil besar dalam terselenggaranya program ini. Semoga kolaborasi ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi pengembangan dakwah digital serta peningkatan literasi teknologi di lingkungan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., Astria, k. K., & sunyoto, a. (2025). Pelatihan branding dan digital marketing untuk meningkatkan nilai jual pada ukm vigaza farm. *Madani: indonesian journal of civil society*, 7(2), 166–175. <https://doi.org/10.35970/madani.v1i1.2875>
- Basri, H., Aryanto, a., alparisi, i., & mahardika, f. (2025). Penerapan teknologi sensor suhu pada kincir air untuk budidaya ikan bogor. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat politeknik negeri batam*, 7(1), 107–117. <https://doi.org/10.30871/abdimaspolibatam.v7i1.9770>
- Cahyono, G., & Hassani, n. (2019). Youtube: seni komunikasi dakwah dan media pembelajaran. *Al-hikmah*, 13(1), 23–38. <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v13i1.1316>
- Mahardika, F., Amin, m. Al, suseno, a. T., program studi teknik informatika, & politeknik negeri cilacap. (2025). Pendampingan dan pelatihan pengelolaan website sma PGRI 4 Gandrungmangu cilacap. 143–152.
- Mahardika, F., Sumantri, r. B., & yuniarto, a. H. P. (2023). Pelatihan media pembelajaran dalam meningkatkan kapasitas guru di sma PGRI 4 Gandrungmangu. *Jurnal pengabdian masyarakat progresif humanis brainstorming*, 6(3), 645–651. <https://doi.org/10.30591/japhb.v6i3.4393>
- Matondang, p. A. S., taparhudee, w., yoonpundh, r., & jongjaraunsuk, r. (2022). Water quality management guidelines to reduce mortality rate of red tilapia (*Oreochromis niloticus* × *Oreochromis mossambicus*) fingerlings raised in outdoor earthen ponds with a recirculating aquaculture system using machine learning techniques. *Asean journal of scientific and technological reports*, 25(4), 30–41. <https://doi.org/10.55164/ajstr.v25i4.247049>
- Maulana, a., et al. (2022). Pemanfaatan sosial media sebagai sarana dakwah ikatan pelajar nahdlatul ulama ciledug kota tangerang. *Jurnal abdi masyarakat indonesia*, 2(3), 953–958. <https://doi.org/10.54082/jamsi.349>
- Ningsih, n. H. I., wirastomo, h., asidah, e., budiman, s. B., andika, h. S., & amin, f. S. (2025). Analisis manajemen keuangan UMKM kuliner di pantai Tanjung Bias (financial management analysis of culinary MSMEs on Tanjung Bias beach). *Akuntansi bisnis manajemen (abm)*, 32(1). <https://doi.org/10.35606/jabm.v32i1.1559>
- Obirikorang, k. A., appiah-kubi, r., adjei-boateng, d., sekey, w., & duodu, c. P. (2023). Acute hyperthermia and hypoxia tolerance of two improved strains of Nile tilapia (*Oreochromis niloticus*). *Stress biology*, 3(1), article 21. <https://doi.org/10.1007/s44154-023-00099-w>
- Putri, M. A., Zikriyani, H., & Syaikh, A. (2025). Development of educational animation based learning media to optimize distance learning. *Proceedings of the International Conference on Innovation in Open and Distance Learning*, 6, 38–47.